

DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Endra Saputra

Manajemen Informatika, AMIK Royal Kisaran
email: oke.royal.endra@gmail.com

Abstrak: *Perkembangan perekonomian dunia khususnya di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari unsur teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi akan berhubungan dengan seluruh bidang termasuk bidang keuangan. Mata uang kripto (Cryptocurrency) atau sering disebut dengan mata uang virtual/digital merupakan hasil dari sebuah perkembangan teknologi keuangan (financial technology). Mata uang digital mulai banyak digunakan sebagai alat pembayaran pada internet. Tujuan mata uang ini dibuat adalah untuk memberikan kemudahan dan keamanan dalam pembayaran. Dengan adanya teknologi Blockchain didalamnya, menjadikan membuat biaya transaksi menjadi lebih murah. Namun, Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia melarang transaksi dengan menggunakan uang digital/virtual karena memiliki dampak berbahaya terhadap Sistem Keuangan, Stabilitas Moneter dan Sistem Pembayaran di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan dampak dari Cryptocurrency terhadap Perekonomian Indonesia dan sikap pemerintah terhadap teknologi yang ada didalamnya. Dari sisi teknologi yang ditawarkan, cryptocurrency merupakan perkembangan dari teknologi keuangan yang memungkinkan akan mengganti uang kertas menjadi uang digital dalam transaksi keuangan dimasa depan. Diharapkan pemerintah dapat mengkaji teknologi yang terdapat pada cryptocurrency dengan lebih mendalam sehingga kebijakan yang dibuat nantinya tidak melarang teknologi yang terdapat pada cryptocurrency serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memahami tentang cryptocurrency.*

Kata Kunci : *Blockchain, Cryptocurrency, uang virtual/digital, financial technology, internet*

PENDAHULUAN

Hari ini mata uang digital (*cryptocurrency*) telah menjadi fenomena global yang dikenal kebanyakan orang. Sementara kebanyakan orang, bank, pemerintah dan banyak perusahaan lainnya belum sadar akan pentingnya *cryptocurrency*.

Di tahun 2016, Anda akan kesulitan menemukan bank besar, kantor akuntan besar, perusahaan perangkat lunak terkemuka atau pemerintah yang tidak meneliti mata uang kripto, menerbitkan makalah tentang itu atau memulai apa yang disebut dengan proyek blockchain. "Mata uang virtual, mungkin terutama Bitcoin, telah menangkap imajinasi sebagian orang, menimbulkan ketakutan di antara yang lain, dan membingungkan kita semua." (Thomas Carper, Senator AS)

Mayoritas besar orang – orang bahkan bankir, konsultan, ilmuwan, dan pengembang memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang *cryptocurrency*. Mereka sering gagal memahami konsep dasar. Hanya sedikit orang yang tahu, tetapi *cryptocurrency* muncul sebagai produk sampingan dari penemuan lain. Satoshi Nakamoto, penemu Bitcoin yang tidak diketahui, *cryptocurrency* pertama dan tidak

pernah dimaksudkan untuk menciptakan mata uang. Dalam pengumumannya tentang Bitcoin pada akhir 2008, Satoshi mengatakan ia mengembangkan "Sistem Kas Elektronik Peer-to-Peer."

Tujuannya adalah menciptakan sesuatu, banyak orang gagal membuat uang digital. Mengumumkan rilis pertama Bitcoin, sistem uang elektronik baru yang menggunakan jaringan *peer-to-peer* untuk mencegah pengeluaran ganda. Ini benar-benar terdesentralisasi tanpa server atau otoritas pusat.

Tingkat perkembangan *cryptocurrency* dari tahun ke tahun dinilai cukup signifikan. Perkembangan salah satu jenis *cryptocurrency* yang mempunyai nilai terbesar saat ini yaitu bitcoin, tidak hanya marak terjadi di luar negeri, Jika masyarakat non IT sudah dapat menerima teknologi tersebut serta mengetahui teknik implementasinya, maka dapat dipastikan perkembangan *cryptocurrency* di Indonesia akan meningkat tajam. Saat ini di Indonesia kebanyakan pengguna *cryptocurrency* memanfaatkan koin mereka untuk keperluan investasi, transaksi atau pembayaran, dan juga remitansi, yaitu melakukan proses transfer ke negara yang berbeda. Namun, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat Indonesia akan

investasi bitcoin, juga terdapat beberapa kendala yang berpotensi dalam menyurutkan minat masyarakat terhadap *cryptocurrency*.

Salah satu kendala terbesar di Indonesia terkait dengan berkembangnya *cryptocurrency* adalah Bank Indonesia yang belum mengakui dan bahkan melarang segala transaksi menggunakan bitcoin, karena bitcoin bukan merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia. Dapat dilihat dari pengertian resmi pemerintah Indonesia mengenai mata uang menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No. 7 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa, “Mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Rupiah”.

Selain hal tersebut di atas, terdapat juga tantangan-tantangan lain yang harus dihadapi dalam investasi *cryptocurrency*, diantaranya yaitu (1) *Cryptocurrency* tidak mempunyai klasifikasi yang jelas. Tidak dapat dipastikan bahwa *cryptocurrency* merupakan mata uang atau hanya sebatas komoditas. (2) Adanya scam yang merupakan sebuah tindakan penipuan yang mengakibatkan beralihnya kepercayaan orang terhadap sesuatu. Contohnya, di Indonesia masyarakatnya sudah terbiasa dengan bujuk rayu untuk cepat kaya melalui sebuah MLM atau *Multi Level Marketing* yang tidak jelas dan akhirnya harus berakhir dengan sebuah penipuan. Hal tersebut juga yang menyebabkan masyarakat menunjukkan rasa skeptis terhadap *cryptocurrency*. (3) Pemahaman masyarakat awam mengenai *cryptocurrency* yang masih kurang jelas sehingga berakibat pada kurangnya penerimaan *cryptocurrency* di masyarakat Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah dampak yang ditimbulkan oleh *Cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia?
2. Bagaimana sikap pemerintah tentang teknologi *Cryptocurrency* yang ada di dalamnya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengeneralisasi tentang dampak *cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia serta mengkaji teknologi yang ada didalamnya.

1. **Bagi Peneliti**, manfaat dari penelitian ini adalah wujud implementasi terhadap pelaksanaan Tri Dharma PT yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di AMIK Royal Kisaran.

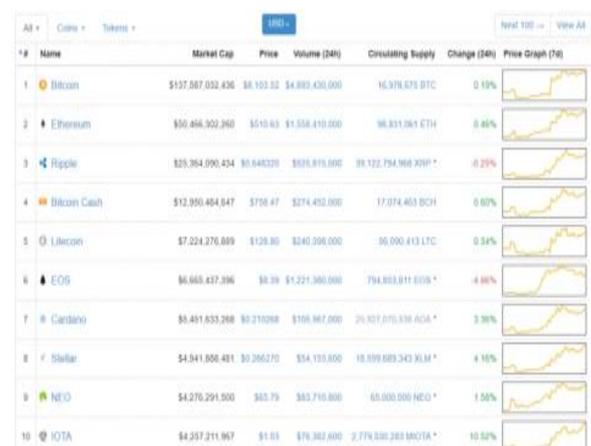
2. **Bagi Pemerintah**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang dampak *cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia serta teknologi yang ada didalamnya.

3. **Bagi Masyarakat**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak *cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia serta teknologi yang ada didalamnya.

Cryptocurrency adalah uang virtual atau uang digital yang berada di dunia maya yang tidak memiliki benda konkritnya, berbeda dengan uang konvensional seperti rupiah, dollar atau yang lainnya.

Menurut Altucher, pendahulu kita sudah melakukan beberapa kali perubahan bentuk mata uang. Mulai dari emas yang menggantikan sistem barter, yang kemudian digantikan dengan uang kertas. Maka tak menutup kemungkinan jika mata uang digital seperti *Cryptocurrency* akan menggantikan uang kertas sebagai alat transaksi di masa depan. (<https://telset.id/189479/ini-10-prediksi-perkembangan-cryptocurrency-bitcoin/>)

Saat tulisan ini dibuat, melansir pada situs CoinMarketCap, terdapat 1568 jenis mata uang kripto di dunia. Jumlahnya masih terpantau terus bertambah, seiring terus adanya ICO (*Initial Coin Offering*) yang dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tidak semua mata uang kripto tersebut populer, khususnya di Indonesia. Jika melihat kapitalisasi pasar (*market cap*) terbesar, berikut rangking perolehannya dengan Bitcoin masih terus memimpin pasar kripto:



#	Name	Market Cap	Price	Volume (24h)	Circulating Supply	Change (24h)	Price Graph (7d)
1	Bitcoin	\$137,067,032,436	\$6,153.52	\$4,893,430,000	16,976,873 BTC	0.19%	
2	Ethereum	\$50,496,302,260	\$110.62	\$1,558,410,000	98,831,361 ETH	3.86%	
3	Ripple	\$20,364,090,434	\$0.645270	\$39,819,000	39,122,794 XRP	-0.25%	
4	Bitcoin Cash	\$12,890,484,847	\$730.47	\$274,452,000	17,374,463 BCH	0.02%	
5	Litecoin	\$7,224,276,889	\$126.30	\$240,206,000	56,000,413 LTC	0.54%	
6	EOS	\$6,660,437,396	\$6.39	\$1,221,360,000	794,853,811 EOS	-4.86%	
7	Cardano	\$6,491,833,268	\$0.210268	\$106,967,000	26,927,075,536 ADA	3.36%	
8	Stellar	\$4,041,886,481	\$0.266270	\$34,103,000	18,189,683,343 XLM	4.16%	
9	NEO	\$4,276,291,500	\$63.79	\$63,710,000	66,000,000 NEO	1.56%	
10	IOTA	\$4,257,211,967	\$1.01	\$76,362,000	2,779,340,263 MIOTA	10.52%	

Gambar 1. 10 Mata uang kripto dengan kapitalisasi pasar tertinggi

Sumber: <https://dailysocial.id/post/jenis-jenis-cryptocurrency-kelebihan-dan-kekurangannya>

Kelebihan dan Kekurangan

(1) Bitcoin (BTC)

Kelebihan:

Mendefinisikan kelebihan dan kekurangan Bitcoin pada dasarnya akan mewakili mata uang kripto secara umum. Keunggulan pertama dari Bitcoin ialah sifatnya sebagai mata uang kripto, dengan *Hash Rate* (tingkat kompleksitas algoritma kriptografi) yang semakin canggih, kepercayaan publik juga semakin terjamin untuk terhindar dari risiko seperti pemalsuan. Kepercayaan tersebut turut membantu pengembangan komunitas global yang menguatkan posisinya sebagai mata uang yang tidak mudah goyah dengan kondisi masyarakat. Seperti emas, mata uang kripto dapat menekan laju inflasi.

Kekurangan:

Jika ditelisik lebih dalam, Bitcoin sifatnya spekulatif (dalam kaitan dengan nilai). Nilainya ditentukan oleh sejumlah orang atau unit bisnis yang menerima Bitcoin. Jika semakin banyak yang menggunakan, nilainya akan terus meningkat. Sebaliknya jika semakin sedikit, implikasinya harga jual akan turun.

(2) Ethereum (ETH)

Kelebihan:

Sangat mirip dengan Bitcoin, namun didesain khusus untuk menjadi *smart contract* yang terbuka. Transaksi yang dilakukan di *blockchain* dapat mengeksekusi suatu *smart contract* melalui berbagai cara, misalnya dengan mengirimkan mata uang digital atau data ke alamat kontrak. Jika berhasil dieksekusi, *smart contract* tersebut dapat memproses lebih banyak transaksi atau mengeksekusi *smart contracts* lainnya. *Ethereum Virtual Machine* (EVM), merupakan *software* yang dapat digunakan pengembang untuk membuat berbagai aplikasi semudah membuat aplikasi berbasis transaksi kripto.

Kekurangan:

Di balik kemudahan yang ditawarkan dalam proses pengembangan, ada beberapa hal yang justru menjadi kelemahan. Pertama ialah soal kecepatan akses, tidak sepenuhnya bisa diandalkan karena menggantungkan pada server yang terdistribusi. Pengembangan aplikasi di atas platform Ethereum bisa dianalogikan dengan penyewaan jasa *web-hosting*, ketika server *down*, maka sistem yang bekerja di bawahnya juga tidak berfungsi.

(3) Ripple (XRP)

Kelebihan:

Kegelisahan pengguna Bitcoin tampaknya didengar baik oleh pengembang Ripple, lantaran salah satu keunggulan yang ditawarkan ialah proses yang mudah untuk penukaran ke mata uang lokal. Teknologi Ripple memfasilitasi penukaran XRP dengan berbagai mata uang di dunia, bahkan termasuk ke Bitcoin. Hal tersebut dikarenakan Ripple telah terintegrasi dengan layanan perbankan di dunia. Saat ini menjadi salah satu landasan revolusi *remittance* atau pengiriman uang antar negara.

Kekurangan:

Sebuah hasil riset yang dirilis Purdue University mengungkapkan sebuah celah dari Ripple. Celah tersebut dikarenakan adanya keterbukaan jaringan. *Node* yang ada pada struktur jaringan dimungkinkan menerima serangan yang dapat berdampak pada kelumpuhan akses pengguna terhadap dana yang ditransfer.

(4) Litecoin (LTC)

Kelebihan:

Litecoin juga hadir mencoba menyempurnakan Bitcoin, salah satu hal yang diperbaiki ialah berkaitan dengan waktu generasi blok yang disusun. Rata-rata Litecoin memiliki waktu 2,5 menit, sedangkan Bitcoin rata-rata 10 menit. Algoritma penambangan memang didesain lebih sederhana, membuat *miner* tidak harus melakukan dengan komputer berspesifikasi super tinggi. Litecoin juga mengaktifkan *Segregated Witness*, diklaim membuat transaksi koin menjadi lebih cepat dan memberikan biaya yang rendah. Fitur *Swap Atom* juga dibubuhkan untuk memberikan kemudahan pemilik koin kripto lainnya untuk bertransaksi dengan Litecoin tanpa platform khusus.

Kekurangan:

Risiko Litecoin justru diprediksikan akan terjadi jika pasar tidak memiliki ketertarikan. Proses *mining*-nya tergolong mudah, hal ini memungkinkan adanya penumpukan stok Litecoin. Di jangka panjang, jika tidak mampu bertumbuh meyakinkan bisa jadi akan pecah “*bubble*“-nya. Sehingga mengalami penurunan inflasi secara drastis.

Teknologi yang ditawarkan

Menirukan karakteristik uang kertas atau koin ke bentuk digital ternyata bukan perkara sederhana. Apa saja karakteristik yang harus dimiliki *digital-cash*? **Pertama**, *digital cash* harus memiliki fitur keamanan yang menjamin

keasliannya sebagaimana uang kertas dan koin yang dirancang dengan ciri-ciri fisik tertentu agar sulit dipalsukan. Secara teknis, salah satu cara untuk memenuhi hal ini adalah dengan menggunakan sertifikat digital. **Kedua**, *digital-cash* harus anonim yang berarti tidak boleh meninggalkan jejak digital yang dapat mengungkapkan identitas dari pelaku transaksi.

Digital cash akan sangat berbeda dari transaksi elektronik lain yang berlangsung dengan cara memindahkan nilai uang tertentu dari akun pengirim ke akun penerima dengan identitas pemilik yang jelas untuk masing-masing akun tersebut. **Ketiga**, *digital-cash* harus aman dari tindakan penggunaan-ulang uang yang sama untuk transaksi yang berbeda atau yang biasa disebut *double-spending*. Dalam kasus uang kertas atau koin, ketika seseorang sudah membelanjakan uang tertentu ke pihak lain maka uang tersebut akan secara fisik berpindah ke tangan pihak kedua sehingga pihak pertama tentu tidak dapat menggunakan uang yang sama. Ini sangat berbeda dengan kasus *digital-cash* yang tidak memiliki wujud fisik.

Penelitian Terdahulu

Menurut Ausop (2018) tentang Teknologi *Cryptocurrency* Bitcoin dalam transaksi bisnis menurut syariat Islam menyimpulkan bahwa teknologi Bitcoin dengan *Blockchain* memang bisa diakui sebagai teknologi revolusioner yang sangat baik, tetapi di dalamnya terdapat unsur *gharar* dan *maysir* sehingga dikategorikan sebagai *gambling transaction*, kedudukan hukumnya adalah *haram lighairihi*.

Disisi lain, Sofian (2016) tentang Implementasi Pembayaran menggunakan Bitcoin pada Toko Online berbasis Peer to Peer menyimpulkan bahwa Penggunaan Bitcoin dari segi biaya tergolong murah namun memiliki resiko harga yang tidak stabil dan Proses integrasi Bitcoin dengan toko online khususnya wordpress sangat mudah dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah dijelaskan diatas.

Dari sisi penelitian hukum, Yohandi (2017) tentang Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial (Studi Komparasi Antara Indonesia-Singapura) menyimpulkan bahwa Penggunaan mata uang virtual bitcoin di Indonesia telah mengalami peningkatan, meskipun demikian hingga saat ini belum ada pengakuan secara hukum dari pemerintah Indonesia terhadap penggunaan mata uang

virtual bitcoin sebagai alat pembayaran dalam transaksi komersial.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitis dengan pendekatan normatif yang dilakukan dengan cara mengkaji dampak *cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia.

Spesifik

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analitis, karena hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana dampak *cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia. Deskriptif analitis ini diawali dengan mengelompokan bahan dan informasi yang sama menurut sub-aspek dan selanjutnya melakukan interpretasi untuk memberi makna terhadap tiap sub-aspek dan hubungannya satu sama lain. Kemudian setelah itu dilakukan analisis keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan aspek yang satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan aspek yang menjadi pokok permasalahan penelitian yang dilakukan secara induktif sehingga memberikan gambaran hasil secara utuh. Dengan demikian memungkinkan bahwa penelitian berikutnya menjadi lebih fokus dan tertuju pada masalah yang lebih spesifik

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian terhadap data sekunder. Menurut Ronny Hanitijo Soemitro, data sekunder umum yang dapat diteliti adalah data sekunder yang bersifat pribadi dan data sekunder yang bersifat publik. Penulis dalam penelitian ini mengambil data sekunder yang bersifat publik antara lain abstrak, hasil penelitian, publikasi ilmiah, buku teks dan karya dari kalangan ekonomi, hukum dan lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang berupa metode kualitatif. Metode analisis bahan menggunakan cara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran secara khusus berdasarkan bahan yang dikumpulkan secara sistematis, yaitu membuat klasifikasi terhadap data yang telah

dikumpulkan untuk memudahkan analisis dan konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Indonesia

Dampak dari penggunaan uang virtual atau *cryptocurrency* terhadap ekonomi Indonesia jangan dianggap remeh. Saat ini, mengingat negara-negara terbesar yang membolehkan penggunaan uang virtual tersebut, memiliki keterkaitan perekonomian yang besar terhadap Indonesia.

Kondisi anjloknya nilai uang virtual yang terjadi saat ini perlu diwaspadai. Sebab, hal itu berpotensi mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Negara pengguna terbesar itu kan seperti Jepang dan Korea. Kalau sampai mengalami krisis pada mata uang mereka akibat *cryptocurrency* maka Indonesia berpeluang terkena dampaknya.

Transmisi pengaruh krisis yang disebabkan *cryptocurrency* memang panjang, bahkan masih jauh. Di antara indikasinya, kapitalisasi pasar dari *cryptocurrency* sangat kecil dibandingkan indeks saham, seperti Jakarta Composite Index (JCI), South Korea Stock Exchange (KRX), dan Tokyo Stock Exchange (JPX).

Dari statistik yang ditunjukkan oleh Bitcoin.org per 5 Februari 2018, kapitalisasi pasar *cryptocurrency* senilai US\$153,36 miliar per 4 Februari 2018. Sementara kapitalisasi pasar market cap JPX sebesar US\$5,12 Triliun, KRX US\$1.33 Triliun, dan JCI Rp7.390,39 Triliun. Yang paling penting untuk dicermati adalah mengenai bahaya dari uang virtual, baik dari fungsinya sebagai alat pembayaran dan juga sebagai komoditas.

Bank Indonesia (BI) kembali mengingatkan bagi para pengguna bitcoin atau pemilik bitcoin di Indonesia untuk berhenti menggunakan atau berinvestasi pada mata uang virtual tersebut. Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI menyampaikan bahwa peredaran dan volatilitas nilai tukar bitcoin yang semakin tinggi akan membahayakan **stabilitas moneter, sistem keuangan dan sistem pembayaran** di Indonesia.

Dari segi stabilitas sistem keuangan, BI juga mengkhawatirkan sisi volatilitas bitcoin. Hal ini sama seperti teori gaya gravitasi, jika bola diangkat tinggi sekali, maka saat dia jatuh

akan sakit sekali rasanya. Kita tidak ingin krisis terulang lagi karena ada bubble. Begitu jatuh tiba-tiba, kalau krisis terjadi, yang kena adalah masyarakat.

Selain itu, terdapat pula risiko arbitrase peraturan karena transaksi dapat dilakukan dari negara lain dengan ketentuan yang lebih akomodatif. Lebih rinci, faktor yang paling berbahaya adalah proses penciptaan Bitcoin sebagai mata uang atau alat transaksi yang dianggap berlebihan, baik dari sisi nominal maupun nilai harga yang disepakati, terutama dalam gambaran krisis ekonomi.

Teknologi blockchain, selaku rahim lahirnya Bitcoin, menjadi salah satu peluang pemerintah untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain dalam hal inovasi teknologi. Kita sudah ketinggalan jaman internet, jangan sampai ketinggalan di teknologi selanjutnya.

Sikap Pemerintah Tentang Teknologi Cryptocurrency Yang Ada Di Dalamnya

Sikap Amerika Serikat dan Korea Selatan

Amerika Serikat kemungkinan besar akan mengikuti jejak Jepang. Pada sebuah kegiatan *Federal Reserve Bank of Philadelphia*, pengelola mata uang Keith Noreika menyatakan bahwa ia terbuka akan ide tentang Bitcoin. Ia pun mengaku akan membuka kesempatan bagi para perusahaan *cryptocurrency* yang ingin mengajukan lisensi spesial.

Di sisi lain, Korea Selatan justru bersikap serupa dengan pemerintah Cina. Beberapa minggu lalu pemerintah Korea Selatan telah menyatakan larangan untuk transaksi penjualan token dan *Initial Coin Offering (ICO)*. Mereka pun menyatakan bahwa perusahaan yang tetap menjalankan aktivitas tersebut akan dikenakan tuduhan penipuan finansial.

Sikap Pemerintah terhadap cryptocurrency

Melihat beberapa kasus di atas, pemerintah negara-negara di dunia seperti berada pada dua pilihan. Mereka bisa membangun infrastruktur dan aturan untuk *cryptocurrency*, atau melarangnya secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hampir semua mata-uang *cryptocurrency* memiliki

karakteristik desentralisasi, artinya tidak dikuasai oleh satu pemerintah pusat (atau bank sentral). Ini berarti nilai mata-uang *cryptocurrency* tidak bergantung pada inflasi maupun gejolak ekonomi lain yang disebabkan oleh bank-bank atau bahkan pemerintah sekalipun. Teknologi Blockchain yang terdapat pada *cryptocurrency* dianggap sebagai teknologi keuangan dimasa depan.

Pemerintah masih menganggap *cryptocurrency* sebagai daerah abu-abu yang belum membutuhkan perhatian serius.

Resiko yang dihadapi oleh pengguna *cryptocurrency* sangat besar, karena itu diharapkan pemerintah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang *cryptocurrency* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausop dan Aulia (2018). Teknologi *Cryptocurrency* Bitcoin Dalam Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. Vol 17 No 1 2018. <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/7365>
- Sofian (2016). Impelementasi Pembayaran Menggunakan Bitcoin Pada Toko Online Berbasis *Peer To Peer*. (Jurnal Script Vol. 3 No. 2 Juni 2016, Issn:2338-6313)
- Yohandi (2017). Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial (Studi Komparasi Antara Indonesia-Singapura. (Diponegoro Law Journal, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017 / <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/>)
<https://blockgeeks.com/guides/what-is-cryptocurrency/>
- <http://cryptouniversity.co.id/perkembangan-cryptocurrency-di-indonesia/>
- <https://dailysocial.id/post/jenis-jenis-cryptocurrency-kelebihan-dan-kekurangannya>
- <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20180305155325-14-6275/cryptocurrency-idealisme-di-balik-kecemerlangan-teknologi>
- <http://www.neraca.co.id/article/96850/dampak-uang-virtual-jangan-dianggap-remeh>
- <https://id.techinasia.com/sikap-jepang-cina-korea-dan-amerika-serikat-tentang-cryptocurrency>
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/09/153800126/bi-lirik-pengembangan-teknologi-penggerak-bitcoin>
- <http://scdc.binus.ac.id/csc/2017/01/cryptocurrency-bentuk-baru-ekonomi-dalam-digital/>